

**PENERAPAN *BEHAVIOUR THERAPY* DAN EDUKASI *DRESSING* LUKA MODERN
DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI PASIEN YANG MENGALAMI LUKA FISIK**

**Nofrida Saswati^{1*}, Dasuki², Ade Ulfah Setiawati Putri³, Yunita⁴, Riski Marudur
Ulina Sianipar⁵**

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi

²Program Studi Profesi Ners, STIKES Harapan Ibu Jambi

³Bagian Administrasi Keuangan, STIKES Harapan Ibu Jambi

⁴⁻⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi

Email Korespondensi: nofridasaswati@gmail.com

Disubmit: 26 Juni 2025

Diterima: 11 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21317>

ABSTRAK

Harga diri merupakan konsep psikologis yang merujuk pada sejauh mana seseorang menghargai dan menghormati dirinya sendiri. Hal ini melibatkan persepsi individu terhadap kemampuan, nilai, dan harga dirinya dalam berbagai konteks kehidupan, harga diri yang rendah selalu berperasaan tidak cukup selalu merasa tidak berharga, harga diri pasien dapat terpengaruh oleh berbagai kondisi fisik, salah satunya adalah luka fisik. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan harga diri dan pengetahuan dalam melakukan perawatan luka modern. Metode kegiatan yang dilakukan berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan setelah diberikan terapi perilaku didapatkan harga diri pasien baik sebanyak 30 orang (100%), setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi perawatan luka modern didapatkan hasil pengetahuan pasien tinggi sebanyak 30 orang (100%). Terapi perilaku dan edukasi perawatan luka modern mampu meningkatkan harga diri dan pengetahuan bagi pasien luka fisik. Diharapkan perawat mendapatkan pelatihan terapi perilaku dan memaksimalkan perawatan luka modern bagi pasien yang mengalami luka fisik.

Kata Kunci: Terapi, Perilaku, Perawatan, Luka, Modern

ABSTRACT

Self-esteem is a psychological concept that refers to the extent to which a person values and respects themselves. This involves an individual's perception of their abilities, values, and self-worth in various contexts of life, low self-esteem always feels inadequate always feels worthless, patient self-esteem can be affected by various physical conditions, one of which is physical wounds. The purpose of this activity is to increase self-esteem and knowledge in carrying out modern wound care. The method of activity carried out is in the form of lectures, discussions and demonstrations. The results of the activity after being given behavioral therapy obtained good patient self-esteem of 30 people (100%), after education and demonstration of modern wound care, the results of high patient knowledge were obtained as many as 30 people (100%). Behavioral therapy and modern wound care education can increase self-esteem and knowledge for patients with physical wounds. It is hoped that nurses will receive

behavioral therapy training and maximize modern wound care for patients with physical wounds.

Keywords: *Therapy, Behavior, Care, Wound, Modern*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di salah satu rumah sakit yang ada di kota Jambi. Jarak antara STIKES Harapan Ibu Jambi dengan salah satu RS lebih kurang 3 KM waktu tempuh lebih kurang 10 menit. Rumah Sakit di Kota Jambi. Status kepemilikan POLRI, Kelas RS: C; Status BLU: Non BLU/BLUD, dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.03/1/0953, tanggal SK pendirian 14 Mei 2014. Beralamat di Jl. Raden Mattaher Kecamatan Pasar Jambi No. 03, nomor telfon 0741-34409, selama kurun waktu 3 tahun memiliki 3 gedung utama dengan total luas lahan 1450.38 m², total luas bangunan 2449.875 m². Rumah Sakit Bhayangkara dipimpin oleh seorang direktur AKBP dr. Syahrul Gani, Sp.Rad, M.Kes, 34 dokter umum, 3 dokter gigi, 8 dokter penyakit dalam, 6 kesehatan anak, 4 bedah, 11 obgin, 4 anestesi, 3 radiologi, 3 patologi klinik, 1 patologi anatomi, 2 rehabilitasi medik, 3 mata, 3 THT, 3 syaraf, 3 jantung, 1 kulit dan kelamin, 1 psikiatri, 1 paru, 1 forensik, 1 urologi, 2 orthopedi, 1 perinatologi, 1 bedah mulut, 2 konservasi, 19 apoteker, 25 asisten apoteker, 22 S2 keperawatan, 36 D3 kebidanan, 3 nutrisisionis, 4 S1 analis Kesehatan, 14 D3 analis Kesehatan, 2 fisioterapi, 9 radiografer, 1 elektromedis, 3 rekam medis, 3 sanitasi lingkungan, 32 ADM, 1 ginjal dan hipertensi, 53 Ners, 26 Sp.KMB, 1 Kep. Mat, 1 Kep Anak, 63 tenaga non medis dan lainnya. Jumlah tempat tidur 3 VVIP/ Super VIP, 10 VIP, 26 kelas I, 23 kelas II, 38 kelas III, 9 ICU tanpa ventilator, 28 perinatologi, 2 ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator, 56 Isolasi Tekanan Negatif, 2 IGD Khusus Covid.

Selain di Rumah Sakit tersebut kegiatan PKM telah dilaksanakan di salah satu Klinik Restu Bunda di Kota Jambi yang dimiliki oleh Ns. Jasman, S.Kep.M.A, No HP 0813-6626-7072, Jarak antara STIKES Harapan Ibu Jambi dengan klinik restu bunda lebih kurang 10,7 KM waktu tempuh lebih kurang 30 menit Intro Melayani perawatan berbagai macam luka dengan menggunakan produk produk modern dan peralatan yang modern, melayani pelayan di klinik dan home care atau kunjungan Rumah.

Rumah sakit dan klinik mempunyai potensi untuk untuk dilakukan kegiatan PKM dikarenakan melayani pasien yang mengalami luka baik luka post SC, luka diabetikum dan luka kecelakaan.

Harga diri merupakan konsep psikologis yang merujuk pada sejauh mana seseorang menghargai dan menghormati dirinya sendiri. Hal ini melibatkan persepsi individu terhadap kemampuan, nilai, dan harga dirinya dalam berbagai konteks kehidupan. Harga diri yang tinggi berhubungan dengan rasa percaya diri yang kuat, sementara harga diri yang rendah sering kali dikaitkan dengan perasaan tidak cukup baik atau tidak berharga. Dalam konteks medis, harga diri pasien dapat terpengaruh oleh berbagai kondisi fisik, salah satunya adalah luka fisik.

Luka fisik, baik itu luka ringan maupun serius, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi fisik dan emosional seseorang. Tidak hanya berfokus pada proses penyembuhan fisik, luka fisik juga dapat mempengaruhi aspek psikologis pasien, termasuk harga diri seseorang. Luka, terutama luka yang mencolok atau mengubah penampilan tubuh, dapat

menyebabkan pasien merasa cemas, malu, atau kurang percaya diri. Bagi sebagian orang, luka fisik yang tampak atau mengarah pada disabilitas dapat merusak citra tubuh mereka, yang secara langsung berhubungan dengan perasaan harga diri.

Selain itu, pasien dengan luka fisik, terutama yang membutuhkan waktu lama untuk sembuh atau melibatkan perawatan medis yang intensif, mungkin merasa terisolasi atau tergantung pada orang lain. Ketergantungan ini bisa menurunkan rasa otonomi dan kontrol diri yang biasanya berkontribusi pada harga diri seseorang. Rasa tidak berdaya atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dapat meningkatkan perasaan rendah diri.

Pentingnya perhatian terhadap harga diri pasien luka fisik muncul dari fakta bahwa kesejahteraan psikologis berperan besar dalam mempercepat atau memperlambat proses penyembuhan fisik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki harga diri yang baik cenderung lebih aktif dalam merawat luka mereka, lebih kooperatif dengan pengobatan, dan lebih optimis terhadap pemulihan. Sebaliknya, pasien dengan harga diri rendah mungkin merasa pesimis, kurang motivasi, atau bahkan mengabaikan perawatan luka yang benar.

Pengelolaan aspek psikologis pasien sangatlah penting untuk mencapai pemulihan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk tidak hanya fokus pada aspek fisik dari luka, tetapi juga untuk memberikan perhatian terhadap kesehatan mental dan harga diri pasien. Pendekatan yang holistik, yang mencakup perawatan fisik dan dukungan psikologis, dapat membantu pasien merasa dihargai, lebih percaya diri, dan lebih berdaya, sehingga mendukung proses penyembuhan fisik dan emosional pasien.

Tenaga Kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih komprehensif dan meningkatkan kualitas hidup pasien untuk meningkatkan harga diri pasien luka fisik selama proses pemulihan. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental pasien secara keseluruhan, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan jangka panjang.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harga diri dan proses penyembuhan luka fisik melalui *behaviour therapy* dan *Dressing* luka modern. *Behaviour therapy* merupakan pendekatan psikoterapi yang berfokus pada mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku yang tidak adaptif melalui teknik-teknik yang berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam konteks pasien dengan luka fisik, terapi perilaku dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan harga diri serta mendukung proses penyembuhan luka. Aktivitas yang dilakukan pada *behaviour therapy* yaitu: 1) indentifikasi perilaku yang akan dirubah, 2) mengubah perilaku negatif, 3) mengungkapkan manfaat dan hasil dari latihan setiap sesi dan merencanakan tindak lanjut.

Luka fisik, baik yang sifatnya temporer maupun kronis, dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien, seperti harga diri, rasa malu, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya. Ketika harga diri menurun, pasien sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi untuk merawat diri dan luka mereka dengan baik. Oleh karena itu, mengintegrasikan *behaviour therapy* dalam perawatan luka sangat bermanfaat untuk membantu pasien merasa lebih berdaya dan mengembangkan rasa harga diri yang lebih baik.

Perawatan luka fisik telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi medis. *Dressing* modern

berfokus pada pendekatan yang lebih holistik, menggabungkan pengelolaan luka secara efektif, pencegahan infeksi, pengelolaan nyeri, serta mendukung proses penyembuhan dengan memperhatikan aspek psikologis pasien. Tujuan utama perawatan luka modern adalah untuk mempercepat penyembuhan luka, mengurangi rasa sakit, mencegah infeksi, dan meminimalkan bekas luka atau komplikasi.

Alat ukur yang digunakan pada kegiatan ini adalah Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai konsep diri individu secara umum, termasuk aspek harga diri, identitas, dan persepsi terhadap diri dalam berbagai dimensi kehidupan. Jika digunakan untuk pasien dengan luka, baik luka fisik maupun emosional, instrumen ini dapat membantu mengevaluasi bagaimana perasaan pasien tentang diri mereka selama proses penyembuhan dan bagaimana luka mempengaruhi konsep diri mereka. Pada pasien dengan luka, terutama luka yang mungkin menyebabkan perubahan fisik yang signifikan atau dampak emosional yang mendalam. Alat ukur ini dapat digunakan untuk Menilai Perubahan Konsep Diri Pasien, Mengidentifikasi Dimensi Harga Diri yang Terganggu, Evaluasi Dampak Sosial dari Luka, Membantu Dalam Proses Pemulihan Emosional dan Fisik.

Hasil penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan harga diri pasien melalui peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka dan perubahan persepsi negatif terhadap luka pasien (Santosa, S., & Hartono, S, 2021). Hasil penelitian lain melalui latihan pasrah diri dan perawatan luka modern terhadap penurunan depresi pasien ulkus diabetik, dengan hasil rerata selisih nilai depresi pada kelompok intervensi lebih tinggi dari rerata kelompok kontrol yaitu 11,64 ($SD \pm 2,62$) pada kelompok intervensi dan 3,43 ($SD \pm 2,27$) pada kelompok kontrol. Hasil p value 0.000, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh latihan pasrah diri terhadap penurunan depresi pasien ulkus diabetik (Juliana, dkk, 2021).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alavi, dkk (2018) terkait *The Impact of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on Self-Esteem and Quality of Life of Hospitalized Amputee Elderly Patients* dengan hasil CBT yang digunakan dalam penelitian ini dapat secara signifikan meningkatkan harga diri dan Kualitas Hidup pada pasien lanjut usia yang diamputasi. Hasil penelitian lterkait peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif dengan hasil Latihan kemampuan positif mampu meningkatkan harga diri pasien yang mengalami gangguan konsep diri harga diri rendah (Fazriyani, dkk, 2021).

Hasil penelitian dengan hasil responden mengalami luka diabetik derajat 4 yaitu sejumlah 18 orang (38,3%) responden memiliki konsep diri negatif yaitu sejumlah 26 orang (55,3%) (Indriyati, dkk, 2021). Hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai $p (0,001) < 0,05$ yang signifikan dimana nilai p-value lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, artinya luka diabetik memiliki hubungan dengan konsep diri pasien.

Hasil pengabdian masyarakat yang hampir serupa telah dilakukan oleh penulis terkait kombinasi hipnotis lima jari dan terapi kognitif terhadap kecemasan klien luka *post sectio caesarea* di rumah sakit kota Jambi dengan hasil distribusi frekuensi kecemasan pada klien post SC sebelum diberikan terapi yang tidak cemas sebanyak 14 orang (56%) setelah dilakukan terapi menjadi 16 orang (64%). Hipnotis lima jari kombinasi dengan terapi kognitif mampu menurunkan kecemasan pada klien post SC diharapkan pihak RS

menerapkan Hipnotis lima jari kombinasi dengan terapi kognitif dalam menurunkan kecemasan kepada klien post SC (Saswati S, dkk, 2024).

Belum pernah dilakukan pengabdian kepada masyarakat terkait *Behaviour Therapy* pada pasien yang mengalami luka fisik, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait Penerapan *Behaviour Therapy*. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah meningkatkan harga diri pasien dan meningkatkan pengetahuan pasien terkait perawatan luka modern.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

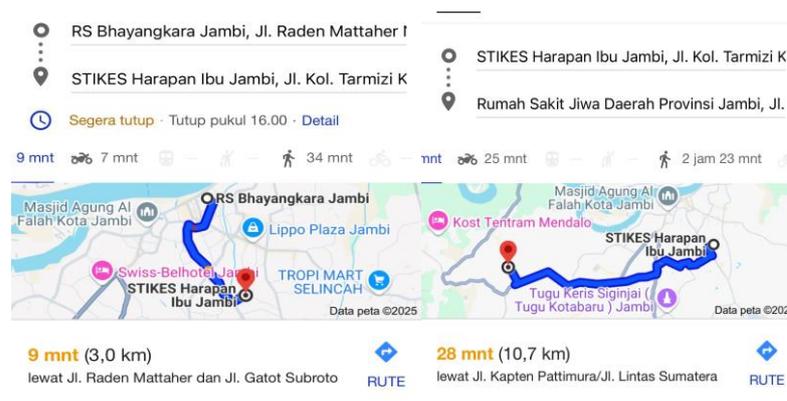
Masalah aktual yang terjadi dilapangan belum pernah dilakukannya terapi perilaku sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan harga diri pasien dan belum maksimalnya dilakukan edukasi perawatan luka modern.

Permasalahan yang dihadapi Mitra belum pernah dilakukan tindakan berupa *Behaviour Therapy*. Berdasarkan pernyataan dari salah seorang perawat selama ini pasien yang mengalami luka hanya mendapatkan perawatan luka secara umum, belum pernah dilakukan *Behaviour Therapy* untuk mencegah terjadinya dampak psikologis akibat luka fisik terutama pasien yang mengalami harga diri.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Harapan Ibu Jambi adalah perguruan tinggi swasta dalam bidang kesehatan yang memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dimana salah satu program pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan mengajarkan kepada pasien cara meningkatkan harga diri melalui terapi perilaku dan demonstrasi perawatan luka modern. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Penerapan *Behaviour Therapy* dan Demonstrasi *Dressing* Luka Modern dalam Meningkatkan Harga Diri Pasien yang Mengalami Luka Fisik” dapat meningkatkan harga diri dan pengetahuan pasien melakukan perawatan luka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada kegiatan ini adalah “Apakah ada pengaruh Penerapan *Behaviour Therapy* dan Demonstrasi *Dressing* Luka Modern dalam Meningkatkan Harga Diri Pasien yang Mengalami Luka Fisik”.

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan, peta jarak lokasi dari STIKES Harapan Ibu Jambi dengan Mitra Sasaran dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Peta lokasi

3. KAJIAN PUSTAKA

a. *Behaviour therapy*

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harga diri dan proses penyembuhan luka fisik melalui *behaviour therapy* dan *Dressing* luka modern. *Behaviour therapy* merupakan pendekatan psikoterapi yang berfokus pada mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku yang tidak adaptif melalui teknik-teknik yang berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam konteks pasien dengan luka fisik, terapi perilaku dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan harga diri serta mendukung proses penyembuhan luka. Aktivitas yang dilakukan pada *behaviour therapy* yaitu: 1) indentifikasi perilaku yang akan dirubah, 2) mengubah perilaku negatif, 3) mengungkapkan manfaat dan hasil dari latihan setiap sesi dan merencanakan tindak lanjut.

Selain *Behaviour therapy* ada juga hasil pengabdian masyarakat yang hampir serupa telah dilakukan oleh penulis terkait kombinasi hipnotis lima jari dan terapi kognitif terhadap kecemasan klien luka *post sectio caesarea* di rumah sakit kota Jambi dengan hasil distribusi frekuensi kecemasan pada klien post SC sebelum diberikan terapi yang tidak cemas sebanyak 14 orang (56%) setelah dilakukan terapi menjadi 16 orang (64%). Hipnotis lima jari kombinasi dengan terapi kognitif mampu menurunkan kecemasan pada klien post SC diharapkan pihak RS menerapkan Hipnotis lima jari kombinasi dengan terapi kognitif dalam menurunkan kecemasan kepada klien post SC (Saswati S, dkk, 2024).

b. Perawatan Luka Modern

Luka fisik, baik yang sifatnya temporer maupun kronis, dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien, seperti harga diri, rasa malu, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya. Ketika harga diri menurun, pasien sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi untuk merawat diri dan luka mereka dengan baik. Oleh karena itu, mengintegrasikan *behaviour therapy* dalam perawatan luka sangat bermanfaat untuk membantu pasien merasa lebih berdaya dan mengembangkan rasa harga diri yang lebih baik. Perawatan luka fisik telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi medis. *Dressing* modern berfokus pada pendekatan yang lebih holistik, menggabungkan pengelolaan luka secara efektif, pencegahan infeksi, pengelolaan nyeri, serta mendukung proses penyembuhan dengan memperhatikan aspek psikologis pasien. Tujuan utama perawatan luka modern adalah untuk mempercepat penyembuhan luka, mengurangi rasa sakit, mencegah infeksi, dan meminimalkan bekas luka atau komplikasi.

Hasil penelitian dengan hasil responden mengalami luka diabetik derajat 4 yaitu sejumlah 18 orang (38,3%) responden memiliki konsep diri negatif yaitu sejumlah 26 orang (55,3%) (Indriyati, dkk, 2021). Hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai $p(0,001) < 0,05$ yang signifikan dimana nilai p -value lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, artinya luka diabetik memiliki hubungan dengan konsep diri pasien.

c. Harga Diri

Alat ukur yang digunakan pada pasien harga diri adalah Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai konsep diri individu secara umum, termasuk aspek harga diri,

identitas, dan persepsi terhadap diri dalam berbagai dimensi kehidupan. Jika digunakan untuk pasien dengan luka, baik luka fisik maupun emosional, instrumen ini dapat membantu mengevaluasi bagaimana perasaan pasien tentang diri mereka selama proses penyembuhan dan bagaimana luka mempengaruhi konsep diri mereka. Pada pasien dengan luka, terutama luka yang mungkin menyebabkan perubahan fisik yang signifikan atau dampak emosional yang mendalam. Alat ukur ini dapat digunakan untuk Menilai Perubahan Konsep Diri Pasien, Mengidentifikasi Dimensi Harga Diri yang Terganggu, Evaluasi Dampak Sosial dari Luka, Membantu Dalam Proses Pemulihan Emosional dan Fisik.

Hasil penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan harga diri pasien melalui peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka dan perubahan persepsi negatif terhadap luka pasien (Santosa, S., & Hartono, S, 2021). Hasil penelitian lain melalui latihan pasrah diri dan perawatan luka modern terhadap penurunan depresi pasien ulkus diabetik, dengan hasil rerata selisih nilai depresi pada kelompok intervensi lebih tinggi dari rerata kelompok kontrol yaitu 11,64 ($SD \pm 2,62$) pada kelompok intervensi dan 3,43 ($SD \pm 2,27$) pada kelompok kontrol. Hasil p value 0.000, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh latihan pasrah diri terhadap penurunan depresi pasien ulkus diabetik (Juliana, dkk, 2021).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alavi, dkk (2018) terkait *The Impact of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on Self-Esteem and Quality of Life of Hospitalized Amputee Elderly Patients* dengan hasil CBT yang digunakan dalam penelitian ini dapat secara signifikan meningkatkan harga diri dan Kualitas Hidup pada pasien lanjut usia yang diamputasi. Hasil penelitian lterkait peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif dengan hasil Latihan kemampuan positif mampu meningkatkan harga diri pasien yang mengalami gangguan konsep diri harga diri rendah (Fazriyani, dkk, 2021).

4. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi pada saat kegiatan, dimana peserta terdiri dari pasien yang mengalami luka fisik (Luka SC, Luka diabetikum dan luka robek akibat kecelakaan). Kegiatan ini dilakukan berupa pemberian *Behaviour Therapy* dan demonstrasi *dressing* luka modern, pemilihan peserta dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara Accidental Sampling semua pasien yang dirawat di ruang kebidanan dengan SC, sebanyak 30 peserta. Keriteri inklusi dalam kegiatan ini adalah pasien post SC, luka Diabetikum dan Luka kecelakaan.

a. Tahapan Persiapan

Tahap ini pengabdi melakukan perizinan kepada kepala klinik dan Diaktur RS. Membuat media edukasi, buku kerja terapi dan persiapan alat dan bahan perawatan luka modern.

b. Pelaksanaan

1) Fase Orientasi

Pada fase ini pengabdi mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menanyakan evaluasi validasi, menjelaskan tujuan, topik dan kontrak waktu.

2) Fase Kerja

Pada fase ini pengabdian melakukan terapi perilaku pada kegiatan terapi pengabdian mengarahkan pasien untuk mengisi buku kerja dan mencatat perilaku negative yang dimiliki pasien dan selanjutnya memilih salah satu perilaku negative yang akan diubah agar menjadi perilaku positif, setelah dilakukan terapi perilaku pengabdian mengukur harga diri pasien dengan memberikan instrument konsep diri Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai konsep diri individu secara umum, termasuk aspek harga diri, selanjutnya melakukan edukasi dan demonstrasi perawatan luka modern setelah itu mengukur pengetahuan pasien terkait cara perawatan luka modern.

3) Fase Terimasi

Pada fase ini pengabdian menanyakan evaluasi objektif dan subjektif terkait kegiatan yang sudah dilakukan, menyepakati rencana tindak lanjut yang harus dilakukan pasien untuk melanjutkan mengisi buku kerja terapi perilaku dan melakukan perawatan luka modern setelah pulang dari rumah sakit, selanjutnya pengabdian mengakhiri pertemuan

c. Pendampingan dan evaluasi

Kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan pada layanan keperawatan. Kegiatan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, evaluasi buku kerja terapi perilaku dan kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan luka modern.

d. Keberlanjutan program

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan program ini akan dijalankan oleh perawat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pemberian *Behaviour therapy*

Pola pikir, emosi, dan perilaku yang tidak adaptif melalui teknik-teknik yang berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran. Pelaksanaan *Behaviour therapy* diberikan sebelum pasien diberikan instrument konsep diri. *Behaviour therapy* diberikan kepada pasien dengan luka fisik, terapi perilaku dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan harga diri serta mendukung proses penyembuhan luka. Aktivitas yang dilakukan pada *behaviour therapy* yaitu: 1) indentifikasi perilaku yang akan dirubah, 2) mengubah perilaku negatif, 3) mengungkapkan manfaat dan hasil dari latihan setiap sesi dan merencanakan tindak lanjut. *Behaviour therapy* telah diberikan kepada 30 pasien.

Tabel 1. Gambaran Pemberian *Behaviour therapy*

No	<i>Behaviour therapy</i>	n	%
1.	Perilaku maladaptif	16	53,33
2.	Perilaku Adaptif	14	46,67
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 hasil dari pelaksanaan *Behaviour therapy* didapatkan bahwa Sebagian perilaku pasien maladaptif yaitu 16 peserta (53,33%).

2) Harga Diri

Kegiatan ini pengabdian memberikan instrumen untuk mengukur harga diri pasien yang mengalami luka diabetikum, luka akibat kecelakaan dan *post sectio caesarea*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri yaitu Konsep Diri (Tennessee Self Concept Scale) yang terdiri dari 24 pernyataan. Selama kegiatan berlangsung ada pasien yang bersedia dan yang tidak bersedia menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat, selama kegiatan juga ada peserta yang mendengarkan dan memberikan pertanyaan terkait harga diri.

Tabel 2. Hasil Analisis Instrumen Konsep Diri

No	Item Konsep Diri	n	%
1.	Positif	30	100
2.	Negatif	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 hasil dari pengukuran konsep diri didapatkan bahwa semua peserta memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 30 peserta (100%).

3) Edukasi Perawatan Luka Modern

Kegiatan ini pengabdian memberikan Edukasi terkait perawatan luka modern metode yang pengabdian lakukan adalah menjelaskan prosedur perawatan luka, lalu pengabdian mendemonstrasikan cara melakukan perawatan luka SC, luka diabetikum, luka akibat kecelakaan media yang digunakan melalui panthom, setelah pengabdian melakukan edukasi terkait perawatan luka modern lalu pengabdian mengukur pengetahuan peserta terkait perawatan luka.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengukuran Pengetahuan *Dressing* Luka Modern

No	Pengetahuan	n	%
1.	Rendah	0	0
2.	Tinggi	30	100
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 hasil dari pengukuran pengetahuan setelah dilakukan edukasi perawatan luka modern didapatkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 30 peserta (100%).

4) Kepuasan Mitra Terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 4. Hasil Analisis Kepuasan Mitra Terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kepuasan Mitra	n	%
1.	Puas	2	100
2.	Tidak Puas	0	0
	Total	2	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa terdapat hasil puas sebanyak 2 responden dari 2 responden yang mengisi terkait kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (100%).

b. Pembahasan

1) Harga Diri Pasien Setelah Diberikan Terapi Perilaku

Kegiatan yang telah dilakukan terkait pemberian terapi perilaku didapatkan hasil Sebagian besar peserta memiliki perilaku maladaptif. Namun setelah diberikan terapi perilaku dilakukan pengukuran harga diri didapatkan semua pasien memiliki konsep diri positif.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat stres yang signifikan dengan rata-rata selisih skor sebesar -30 (p -value = 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa CBT efektif dalam menurunkan stres dan dapat diimplementasikan di layanan kesehatan primer untuk meningkatkan kualitas hidup pasien PTM (Suharsono, 2024). Hasil Penelitian dengan pengukuran menggunakan Rosenberg Self Esteem Scale didapatkan tingkat harga diri pasien Ny. Y dengan skor 4 (rendah) menjadi 7 (tinggi), skor pada Ny. N dengan skor 3 (rendah) menjadi 7 (tinggi) dan Ny. A dengan skor 3 (rendah) menjadi 5 (rendah). Kesimpulan terdapat penurunan jumlah skor tingkat harga diri pasien melalui pengukuran Rosenberg Self Esteem Scale dan penurunan jumlah tanda gejala harga diri rendah (Septyanti G, 2024). Hasil penelitian lainnya terkait intervensi Cognitive Behavior Group Therapy subjek memperlihatkan peningkatan harga diri ditandai dengan pemikiran positif yang dikembangkan subjek berdampak pada skor post test pada skala harga diri coopersmith self esteem inventory form school yang meningkat pada setiap subjek dengan rentang peningkatan skor dari enam hingga 25 skor (Mahardika, 2023).

Terapi perilaku (behaviour) adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Ia menyatakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik kepada bidang-bidang klinis maupun pendidikan. Tujuan dari terapi behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru. Penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan, membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat (Alang, 2020).

Asumsi pengabdian peserta lebih banyak melakukan perilaku maladaptif yaitu susah tidur, tidak mematuhi diet penyakit diabetikum. Intervensi Cognitive Behavior Group Therapy dapat efektif dalam meningkatkan harga diri anggota kelompok, dengan cara mengubah pemikiran dan perilaku negatif menjadi lebih positif dan disertai dengan teknik relaksasi yang membantu mengelola emosi sehingga lebih positif (Prout & Fadewa, 2015). Peserta memiliki konsep diri positif namun hasil dari distribusi frekuensi instrumen didapatkan ada 17 peserta (16,66%) sangat setuju memiliki tubuh yang sehat, 19 peserta (10%) sangat setuju selalu berusaha mengontrol dan mengendalikan diri, sehingga tidak dapat berpikir dengan jernih, 18 peserta (13,33%) sangat setuju memelihara dan merawat kondisi fisik.

2) Edukasi Perawatan Luka Modern

Hasil pengabdian kepada masyarakatan terkait edukasi perawatan luka pada ibu post operasi seksio seksaria di wilayah kerja puskesmas marabahan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat pemahaman kurang sebanyak 60 %, baik hanya 30 % dan cukup sebanyak 10 %.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan dimana pemahaman baik tentang perawatan luka operasi post seksio seksaria sebanyak 75 %, pemahan cukup 20 % dan pemahan kurang tentang perawatan luka operasi post seksio hanya 5 % (Setiawati E, dkk, 2023). Hasil penelitian terkait edukasi perawatan luka menggunakan metode moist wound healing pada masyarakat dusun saluraya kecamatan pasangayu didapatkan hasil memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai Perawatan Luka dapat terlihat juga dari masyarakat yang mulai mengetahui mengenai Perawatan Luka skor (Dwijayanto IMR, dkk, 2024).

Bersarkan data Riskesdas Indonesia Tahun 2018 didapatkan jumlah persalinan dengan Seksio Saesaria sebanyak 17,6 Tingginya angka persalinan SC di Indonesia saat ini, proses persalinan secara SC diduga lebih banyak bukan karena indikasi medis. Para ahli kesehatan berkampanye secara intensif untuk menekan jumlah kelahiran caesar yang bukan indikasi medis ini atau non Emergency Cesarean Section. Karena dampak kesehatan pasca SC ini cukup berat seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan bahkan kematian (N. Per-angin, dkk, 2014). Pada proses operasi digunakan anestesi agar klien tidak merasakan nyeri pada saat dilakukan tindakan pembedahan (R. Syuhada, dkk, 2017).

Asumsi pengabdi terdapat pengetahuan tinggi pada peserta dikarenakan peserta banyak menjawab benar seperti pernyataan jika ada rongga dalam, isi rongga dengan Gel sampai $\frac{1}{2}$ kedalamannya, berikan antibiotika topikal (metronidazole powder-jika perlu) dan Gel di permukaan luka secara merata peserta menjawab benar sebanyak 29 orang (96,66%), selain itu peserta menjawab benar terkait pernyataan Luka Kronis adalah luka yang mengalami kegagalan atau hambatan dalam proses penyembuhan akibat faktor endogen dan / atau exogen sebanyak 28 orang (93,33%).

3) Kepuasan Mitra

Setelah dilakukan kegiatan berupa pemberian terapi perilaku dan edukasi perawatan luka modern, pengabdi meminta kepada salah seorang yang menjadi mitra kegiatan untuk memberikan umpan balik terkait kepuasan yang telah tim lakukan selama kegiatan dengan hasil semua mitra merasa puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Asumsi pengabdi 100 % mitra merasa puas didapatkan 91,7% mitra sangat puas terhadap kejelasan prosedur pengabdian kepada masyarakat, 91,7% mitra sangat puas terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setelah dilakukan terapi perilaku didapatkan hasil 30 peserta (100%) konsep diri baik. Setelah dilakukan edukasi perawatan luka modern didapatkan hasil 30 peserta (100%) pengetahuan tinggi, kepuasan pengguna atau mitra 2 orang (100%) mengatakan puas dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan terdapat harga diri positif setelah dilakukan terapi perilaku dan edukasi perawatan luka modern, direkomendasikan bagi perawat RS dan klinik untuk lebih memaksimalkan pemberian terapi perilaku dan edukasi perawatan luka modern.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alang, A. H. (2020). Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour). Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 7(1).
- I Made Rio Dwijayanto¹, Bayu Saputra², Kardina H. Batalipu³. (2024). Edukasi Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing Pada Masyarakat Dusun Saluraya Kecamatan Pasangkayu. Community Development Journal. Vol.5 No. 4. Hal. 7973-7976.
- Farrer, L. M., & Griffiths, K. M. (2021). *Psychological Interventions for Chronic Pain and the Role of Self-Esteem in Treatment Outcomes. Clinical Journal of Pain, 37(2)*, 123-134.
- Gonzalez, M. T., & Medina, J. L. (2018). *Self-Compassion and Self-Esteem in the Context of Wound Healing: A Behavioral Therapy Approach. Journal of Behavioral Medicine, 41(5)*, 565-574.
- Indriyati, Widiyono, Asri SR, Hubungan Luka Diabetik Dengan Konsep Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal JIKI. Vol.14 No.1.
- Kartika RW. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. CDK-230/ vol. 42 no. 7. Hal 546-550.
- Koh, M. H., & Lee, D. W. (2019). *Impact of Cognitive Behavioral Therapy on Body Image and Self-Esteem in Burn Victims: A Longitudinal Study. Psychology and Health, 34(4)*, 389-403.
- Klein, M. A., & Miller, S. A. (2021). *Improving Self-Esteem in Post-Surgical Patients: The Role of Cognitive Behavioral Therapy in Physical Recovery. Journal of Psychosomatic Research, 140*, 110246.
- López-Roig, S., & García-Martínez, A. (2020). *Psychological Resilience and Self-Esteem in Patients with Severe Physical Injuries: A Behavioral Therapy Perspective. Journal of Health Psychology, 25(8)*, 1120-1130.
- Mahardika APR. (2023). Peningkatan harga diri dengan cognitive behavior group therapy. Jurnal psimawa. Vol. 6 No. 1. Hal. 11 - 18
- Mamnuah., Trihidayati N., Fauzi A., dkk. (2024). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial. Penerbit: PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- N. Per-angin, I. Isnaniah, and A. Rizani. (2014). "Prosespenyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesariadi Rsud Ratu Zalecha Martapura," J. Skala Kesehat., vol. 5, no. 1.
- Pérez-Álvarez, M., & Rodríguez-Fernández, A. (2017). *Enhancing Self-Esteem in Individuals with Physical Disabilities: The Role of Behavioral Therapies. Disability and Rehabilitation, 39(6)*, 512-520.
- Prout, T. H., & Fadewa, A. L. (2015). *Counseling and Psychotherapy with Children and Adolescents. Canada: John Wiley & Sons, Inc.*

- Rani, S., & Dewi, S. (2022). *Perawatan luka dan psikologi pasien: Pendekatan yang holistik dalam pengobatan luka fisik*. Jurnal Psikologi Kesehatan, 17(2), 105-112.
- Rojas, J., & González, A. (2018). *Psychosocial Adjustment to Physical Injury: The Role of Cognitive-Behavioral Therapy in Enhancing Self-Esteem*. Journal of Traumatic Stress, 31(2), 245-254.
- R. Syuhada and A. Pranatha. (2017). "Pengaruh Teknik Akupresure Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD 45 Kuningantahun," Syntax Lit., vol. 2, no. 6, p. 330278.
- Santosa, S., & Hartono, S. (2021). *Terapi perilaku untuk meningkatkan harga diri pasien luka fisik*. Jurnal Terapi Perilaku, 13(1), 45-60.
- Saswati N., Harkomah I., Riska Amalya Nasution. (2021). *Asuhan Keperawatan Jiwa Komunitas*. Deepublish.
- Saswati N., Widiawati S., Yuliana D, dkk. (2024). *Kombinasi Hipnotis Lima Jari Dan Terapi Kognitif Terhadap Kecemasan Klien Luka Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Kota Jambi*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Vol 7 No 4. Hal. 1517-1526.
- Septyanti G , Anggraini N , Manurung A. (2024). *Penerapan Terapi Afirmasi Positif pada Pasien dengan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Palembang*. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol. 2 No. 3. Hal 168-177.
- Simmons, S. E., & Harrison, L. B. (2019). *The Relationship Between Body Image, Self-Esteem, and Chronic Pain Management: Implications for Behavioral Therapy*. Journal of Clinical Psychology, 75(6), 1043-1053.
- Smith, D. E., & Carter, L. L. (2017). *Therapeutic Approaches to Self-Esteem and Psychological Recovery in Patients with Physical Disabilities*. Journal of Behavioral Health, 24(3), 151-160.
- Stuart, G.W.T., Keliat B.A., Pasaribu J. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia 10. Mosby: Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Sukurni. (2023). *Perawatan Luka Dengan Modern Dressing*. Penerbit: Eureka Media Aksara.
- Tiggemann, M., & Slater, A. (2014). *Body Image and Self-Esteem in Adolescent Girls: The Role of Sociocultural Factors and the Impact of Therapy*. Journal of Social and Clinical Psychology, 33(1), 68-88.
- Valls, M., Fernández, E., & García-Sánchez, E. (2022). *The Role of Self-Esteem in the Psychological Adjustment of Patients with Chronic Pain and Physical Disability: A Behavioral Perspective*. Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry, 75, 101729.
- Wijaya, R., & Siti, N. (2020). *Penggunaan dressing modern untuk mempercepat penyembuhan luka*. Jurnal Keperawatan Modern, 9(4), 222-230.
- Williams, R. L., & Davis, M. M. (2014). *Psychological Aspects of Wound Healing*. International Wound Journal, 11(5), 539-545.
- Yusuf, Fitriyani R, dan Nihayati AE (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit Salemba Medika.